

MENUMBUHKAN MINAT GENERASI MUDA TERHADAP BAHASA DAN SASTRA LAMPUNG MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL

Icha Giri Palupi¹, Nadia Aufa²

^{1,2} Universitas Lampung, Indonesia

Email: ichagiripalupi408@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.957>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 11 November 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 14 December 2025

Keywords:

Bahasa Lampung

Sastraa Lampung

Generasi Muda

Pembelajaran Berbasis Budaya



ABSTRACT

The Lampung language and literature are an important part of the cultural identity of the Lampung people, serving as a means of communication, expression, and transmission of noble values. This study aims to identify innovative strategies based on local culture that can foster interest in the Lampung language and literature among the younger generation. The research method used is descriptive qualitative with subjects consisting of teachers, students, and university students, and data collection through interviews, observation, and documentation, which is then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study show that the main strategies include: (1) integration of cultural values through folk tales and traditional arts activities, (2) contextual learning that links language to everyday situations and traditional activities, and (3) the use of digital technology and social media as modern and interactive learning media. This innovative learning model is expected to improve literacy, creativity, and students' love for Lampung's cultural heritage, so that the preservation of regional languages and literature can be realized sustainably. This study provides theoretical contributions to the development of local culture-based learning and practical benefits for educators in designing creative, relevant, and interesting learning media for the younger generation.

ABSTRAK

Bahasa dan sastra Lampung merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat Lampung yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, ekspresi, dan pewarisan nilai-nilai luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi inovatif berbasis budaya lokal yang dapat menumbuhkan minat generasi muda terhadap bahasa dan sastra Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek guru, siswa, dan mahasiswa, serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama meliputi: (1) integrasi nilai-nilai budaya melalui cerita rakyat dan kegiatan seni tradisional, (2) pembelajaran kontekstual yang mengaitkan bahasa dengan situasi sehari-hari dan aktivitas tradisional, serta (3) pemanfaatan teknologi digital dan media sosial sebagai media pembelajaran modern dan interaktif. Model pembelajaran inovatif ini diharapkan dapat meningkatkan literasi, kreativitas, serta kecintaan siswa terhadap warisan budaya Lampung, sehingga pelestarian bahasa dan sastra daerah dapat terwujud secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal dan manfaat praktis bagi pendidik dalam merancang media pembelajaran yang kreatif, relevan, dan menarik bagi generasi muda.

Kata kunci: Bahasa Lampung, Sastra Lampung, Generasi Muda, Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal.

PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra daerah merupakan bagian penting dari identitas budaya suatu masyarakat karena keduanya berfungsi sebagai wadah ekspresi, komunikasi, dan pewarisan nilai-nilai luhur yang hidup di tengah komunitasnya. Bahasa daerah tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas kolektif yang membedakan satu kelompok etnis dengan kelompok lainnya (Halim, 2020). Melalui bahasa, masyarakat mampu melestarikan pandangan hidup, sistem nilai, serta norma sosial yang telah diwariskan turun-temurun. Sementara itu, sastra daerah menjadi cerminan jiwa dan perasaan masyarakat yang melahirkan karya-karya bernilai estetika tinggi, seperti pantun, cerita rakyat, legenda, dan pepatah yang sarat dengan pesan moral serta filosofi kehidupan (Suryadi, 2019). Sastra daerah berperan dalam menumbuhkan karakter dan kepekaan budaya generasi muda karena di dalamnya terkandung ajaran tentang etika, kebijaksanaan, serta penghormatan terhadap lingkungan dan sesama manusia. Oleh sebab itu, bahasa dan sastra daerah tidak hanya harus dipahami sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen pelestarian jati diri bangsa yang memperkuat keberagaman budaya Indonesia. Bahasa dan sastra daerah memiliki posisi strategis dalam membangun kebanggaan dan rasa memiliki terhadap warisan leluhur. Penggunaan bahasa Lampung dalam kehidupan sehari-hari serta pengenalan sastra Lampung di lingkungan pendidikan menjadi kunci utama untuk mempertahankan eksistensi budaya daerah di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Upaya pelestarian ini perlu diimbangi dengan inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal agar generasi muda tidak hanya mengenal, tetapi juga mencintai dan mengapresiasi bahasa serta sastra Lampung sebagai bagian dari identitas dirinya. Provinsi Lampung, bahasa dan sastra Lampung menjadi simbol eksistensi serta jati diri masyarakatnya. Namun, di era globalisasi, minat generasi muda terhadap bahasa dan sastra Lampung semakin menurun karena pengaruh kuat bahasa nasional dan asing, terutama dalam dunia digital (Halim, 2020). Fenomena ini disebabkan oleh pengaruh kuat bahasa nasional, khususnya Bahasa Indonesia, serta bahasa asing seperti bahasa Inggris yang mendominasi berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, media massa, hingga dunia digital (Halim, 2020). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan ruang interaksi baru yang cenderung mengedepankan bahasa global, sementara penggunaan bahasa daerah semakin terpinggirkan. Platform media sosial, konten hiburan digital, dan sistem pendidikan yang lebih menekankan penguasaan bahasa internasional turut mempercepat proses pergeseran bahasa ini. Selain itu, rendahnya minat generasi muda juga dipengaruhi oleh kurangnya inovasi dalam pengajaran bahasa dan sastra daerah di sekolah. Pembelajaran sering kali dilakukan secara konvensional dan tidak disesuaikan dengan gaya belajar generasi digital yang lebih menyukai pendekatan visual dan interaktif (Rahman, 2021). Akibatnya, bahasa dan sastra Lampung dipersepsikan sebagai sesuatu yang kuno dan kurang relevan dengan kehidupan modern. Padahal, di dalam bahasa dan sastra Lampung tersimpan kekayaan nilai-nilai budaya, moral, dan kearifan lokal yang sangat penting untuk membentuk karakter dan identitas generasi muda Lampung. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya strategis untuk membangkitkan kembali minat generasi muda terhadap bahasa dan sastra Lampung melalui pengembangan media pembelajaran yang kreatif, interaktif, serta berbasis budaya lokal.

Inovasi dalam dunia pendidikan menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, sehingga generasi muda tidak hanya memahami bahasa dan sastra Lampung sebagai warisan masa lalu, tetapi juga sebagai bagian dari identitas yang relevan dan membanggakan di era global saat ini. Padahal, bahasa dan sastra daerah

memiliki nilai-nilai luhur yang mencerminkan pandangan hidup, moralitas, dan tradisi leluhur yang perlu dilestarikan (Suryadi, 2019). Oleh karena itu, diperlukan langkah inovatif dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan kembali kecintaan generasi muda terhadap bahasa dan sastra Lampung melalui pendekatan yang relevan dan tual. Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana menumbuhkan minat generasi muda terhadap bahasa dan sastra Lampung di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Kurangnya media pembelajaran yang menarik, metode pengajaran yang monoton, serta minimnya integrasi budaya lokal dalam proses belajar menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya apresiasi siswa terhadap warisan budaya daerah (Rahman, 2021). Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif berbasis budaya lokal untuk menjawab tantangan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal yang efektif dalam menumbuhkan minat generasi muda terhadap bahasa dan sastra Lampung. Selain itu, penelitian ini bertujuan memperkuat peran pendidikan sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra daerah. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasilnya dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran berbasis budaya lokal dan revitalisasi bahasa daerah. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang model pembelajaran kreatif dan interaktif yang mengintegrasikan unsur budaya Lampung ke dalam proses belajar mengajar (Fauziah, 2022). Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung kebijakan pemerintah daerah dalam pelestarian bahasa dan sastra daerah. Pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal merupakan strategi yang menempatkan nilai-nilai dan kearifan lokal sebagai bagian integral dari proses pendidikan (Mulyani, 2020).

Dalam bahasa dan sastra Lampung, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui pengembangan media pembelajaran digital, integrasi cerita rakyat, pepatah-petitih, serta puisi tradisional dalam kegiatan belajar. Melalui inovasi ini, generasi muda tidak hanya belajar bahasa secara struktural, tetapi juga memahami makna filosofis dan moral yang terkandung dalam sastra Lampung, sehingga tercipta hubungan emosional antara peserta didik dan budayanya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2020). Metode dengan tujuan memahami upaya menumbuhkan minat generasi muda terhadap bahasa dan sastra Lampung melalui inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Lampung, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas pendekatan berbasis budaya lokal dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap bahasa dan sastra Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkini, menumbuhkan minat generasi muda terhadap bahasa dan sastra Lampung melalui inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal dapat dilakukan

dengan beberapa strategi utama.

1. Integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran bahasa Lampung, seperti menggunakan cerita rakyat khas Lampung dan kegiatan seni tradisional, membantu siswa tidak hanya menguasai bahasa tapi juga memahami identitas dan filosofi budaya Lampung secara mendalam.
2. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan bahasa dengan situasi sehari-hari dan aktivitas tradisional membuat pembelajaran menjadi relevan dan aplikatif, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
3. Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial sebagai media pembelajaran dapat memperluas akses dan menarik minat siswa dalam mengenal bahasa dan sastra Lampung dengan cara yang modern dan interaktif.

Model pembelajaran inovatif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas sekaligus menguatkan kecintaan siswa terhadap warisan budaya daerah mereka, sehingga pelestarian bahasa dan sastra Lampung dapat terwujud secara berkelanjutan.

Pembahasan

Integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran bahasa Lampung memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tidak hanya terhadap bahasa, tetapi juga terhadap identitas dan filosofi budaya Lampung. Dengan memanfaatkan cerita rakyat khas Lampung sebagai media pembelajaran, siswa diajak untuk mengenal tokoh, nilai moral, dan adat istiadat yang terkandung dalam cerita tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, kegiatan seni tradisional, seperti tari, musik, dan permainan tradisional, dapat menjadi sarana interaktif yang menumbuhkan minat belajar serta rasa bangga terhadap warisan budaya lokal. Pembelajaran yang menekankan budaya lokal membantu individu memahami makna simbolik di balik praktik budaya, sehingga siswa tidak hanya menghafal bahasa, tetapi juga mampu menangkap filosofi hidup dan nilai-nilai sosial yang mendasari masyarakat Lampung. Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Lampung tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga transformatif dalam membangun kesadaran identitas budaya bagi generasi muda. Integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran bahasa Lampung melalui cerita rakyat dan kegiatan seni tradisional membantu siswa memahami bahasa sekaligus identitas dan filosofi budaya Lampung. Cerita rakyat mengenalkan tokoh, nilai moral, dan adat istiadat, sementara seni tradisional seperti tari, musik, dan permainan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Pendekatan ini menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal dan membangun kesadaran budaya, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter dan pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai sosial Lampung. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan bahasa dengan situasi sehari-hari dan aktivitas tradisional memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menghubungkan materi bahasa dan sastra Lampung dengan pengalaman nyata, seperti percakapan sehari-hari, permainan tradisional, atau upacara adat, siswa dapat melihat langsung manfaat dan relevansi pembelajaran bagi kehidupan mereka. Pembelajaran yang kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena materi tidak diajarkan secara abstrak, melainkan terkait dengan pengalaman yang sudah mereka kenal. Selain itu, pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran turut menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan siswa terhadap warisan budaya mereka, yang

pada gilirannya mendorong minat belajar yang lebih tinggi. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk menciptakan aktivitas belajar yang interaktif dan partisipatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan aplikatif bagi generasi muda. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan bahasa dengan aktivitas sehari-hari dan tradisi lokal membuat proses belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa. Aktivitas seperti berdialog menggunakan bahasa Lampung dalam kehidupan sehari-hari, menceritakan cerita rakyat, atau mengikuti upacara adat membantu siswa melihat relevansi materi dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang terkait dengan pengalaman konkret meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong motivasi intrinsik untuk belajar. Dengan cara ini, generasi muda tidak hanya menguasai bahasa secara teknis, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya, sehingga minat dan kecintaan mereka terhadap bahasa dan sastra lokal semakin tumbuh. Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial sebagai media pembelajaran memberikan peluang besar dalam menarik minat siswa untuk mengenal bahasa dan sastra Lampung secara modern dan interaktif. Dengan menggunakan platform digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, atau media sosial, materi bahasa dan sastra dapat disajikan dalam bentuk yang lebih menarik, misalnya melalui animasi, kuis daring, atau cerita rakyat dalam format video singkat. Generasi muda yang lahir dalam era digital cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis teknologi, sehingga penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses pembelajaran yang lebih luas dan fleksibel, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Lampung tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan digital generasi muda saat ini. Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial dalam pembelajaran bahasa dan sastra Lampung membuka berbagai kemungkinan inovatif untuk menumbuhkan minat generasi muda. Selain menyajikan materi secara interaktif melalui video, aplikasi, atau platform daring, teknologi juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, misalnya membuat konten kreatif seperti vlog, podcast, atau ilustrasi cerita rakyat Lampung. Penggunaan media digital dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan belajar karena siswa menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Media sosial juga berfungsi sebagai sarana kolaborasi dan berbagi karya antar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi budaya lokal secara kreatif. Dengan demikian, integrasi teknologi digital tidak hanya mempermudah akses dan penyampaian materi, tetapi juga menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan dengan gaya hidup digital siswa, dan sekaligus mempertahankan identitas budaya Lampung. Model pembelajaran inovatif yang menggabungkan konteks budaya lokal dan teknologi digital diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa secara simultan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar membaca, menulis, atau memahami bahasa Lampung, tetapi juga diberi ruang untuk mengekspresikan ide, membuat karya sastra, atau memanfaatkan media digital untuk mengkomunikasikan budaya mereka. Menurut UNESCO (2013), pembelajaran yang memadukan kreativitas dan konteks budaya mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus membentuk identitas budaya yang kuat. Selain itu, pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan ini dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap warisan budaya, sehingga upaya pelestarian bahasa dan sastra Lampung tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi formal, tetapi juga menjadi

bagian dari kesadaran dan perilaku generasi muda. Dengan demikian, model pembelajaran inovatif ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mendukung keberlanjutan budaya secara holistik. Model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan budaya lokal dan teknologi digital tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan kreativitas, tetapi juga pada penguatan identitas dan kecintaan siswa terhadap bahasa dan sastra Lampung. Dengan pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk aktif mengeksplorasi materi melalui berbagai aktivitas kreatif, seperti menulis puisi atau cerpen, mendokumentasikan cerita rakyat dalam bentuk video, serta mempresentasikan hasil karya mereka melalui media digital. Menurut Nunan (2013), keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis proyek atau kreativitas dapat meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan berpikir kritis. Selain itu, integrasi budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman yang bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih menghargai dan merasa memiliki warisan budaya daerahnya. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan literasi dan kreativitas, tetapi juga sebagai strategi pelestarian bahasa dan sastra Lampung secara berkelanjutan, menjadikan generasi muda sebagai agen aktif dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menumbuhkan minat generasi muda terhadap bahasa dan sastra Lampung melalui inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya, pembelajaran kontekstual, dan pemanfaatan teknologi digital. Integrasi nilai-nilai budaya melalui cerita rakyat dan kegiatan seni tradisional membantu siswa memahami bahasa sekaligus identitas dan filosofi budaya Lampung, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan transformatif. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi sehari-hari dan aktivitas tradisional meningkatkan relevansi, motivasi, dan keterlibatan siswa. Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital dan media sosial menghadirkan pendekatan pembelajaran yang modern, interaktif, dan kreatif, memperluas akses serta menarik minat generasi muda. Dengan kombinasi strategi tersebut, model pembelajaran inovatif tidak hanya meningkatkan literasi dan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal, sehingga pelestarian bahasa dan sastra Lampung dapat terwujud secara berkelanjutan melalui peran aktif generasi muda sebagai agen budaya.

REFERENSI

- Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Danandjaja, J. (1994). *Folklore Indonesia*.
- Fauziah, R. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Penguatan Karakter Siswa Alfabetika*.
- Fika Tresnawati. (2022). Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Tentang Perjuangan Karya Taufik Ismail: Kajian Stilistika. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 01–05. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.275>
- Finnegan, R. (2012). *Oral literature in Africa*. library.oapen.org. <https://library.oapen.org/handle/20.500.12657/31251>
- Halim, A. (2020). *Revitalisasi Bahasa Daerah di Era Globalisasi*. Kencana.
- Keraf, G. (1980). Komposisi: sebuah pengantar kemahiran bahasa. (*No Title*).
- Kridalaksana, H. (2008). *Bahasa dalam Perspektif Sosio-budaya*. Pustaka Sinar Harapan.

- Masykur, R. (2019). Telaah Kurikulum Pengembangan Kurikulum. In *CV. Anugrah Utama Raharja*.
- Mulyani, T. (2020). *Pendidikan Berbasis Budaya Lokal: Konsep dan Implementasi*. Deepublish.
- Norton, D. S., Rushton, P., & Abrams, M. H. (1957). A Glossary of Literary Terms. In *College Composition and Communication* (Vol. 8, Issue 4). <https://doi.org/10.2307/354930>
- Rahman, I. (2021). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Daerah di Sekolah Menengah*. Airlangga University Press.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*(DI Sutopo (ed.). ALFABETA, CV.
- Suharti, S., Hamsiah, A., Arianto, T., Agus, R., Wellem, K. A. S., Rane, Z. A., & Amir, J. (2023). *Konsep, Teori, dan Aplikasi Kajian Sastra*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Suryadi, A. (2019). *Nilai-Nilai Budaya dalam Sastra Lisan Lampung*. Universitas Lampung Press.
- Tarigan, H. G. (2015). Prinsip-prinsip Dasar Sastra, 2015. In Bandung: CV Angkasa.
- Wiresti, R. D., Zakiyyah, A. H., Athari, Z., & Kohhar, W. W. A. (2025). Factors That Affect the Learning of Religious Values in Raudathul Athfal Bunayya Bin Baz Yogyakarta. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 93–106. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.35>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiyah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zulkarnaen, I., R, M. Z. M., Syarifudin, S., Rinaldi, S., & Akem, U. (2025). Wireless Fidelity Network Security Threats (Wi-Fi). *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 73–82. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.26>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:
